Jurnal PKM Manajemen Bisnis
Vol. 5, No. 2, July 2025

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Upaya Pembentukan Karakter Pemuda melalui Pendidikan di Tajaul Karomah Desa Situgadung Kabupaten Tangerang

Eti Ariyanti[1], Endang Susilo Wardani[2], Laila Irawati[3]
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02302@unpam.ac.id[1], dosen01645@unpam.ac.id[2], dosen02205 @unpam.ac.id[3]

Submitted: 14th April 2025 | **Edited**: 29th June 2025 | **Issued**: 01st July 2025

Cited on: Ariyanti, E., Wardani, E. S., & Irawati, L. (2025). Upaya Pembentukan Karakter Pemuda melalui Pendidikan di Tajaul Karomah Desa Situ Gandung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, *5*(2), 578-586.

ABSTRACT

The rapid development of technology and information in today's era poses significant challenges for youth, particularly in shaping strong character and moral values. Responding to this issue, the Community Service Program (PKM) titled *"Efforts to Build Youth Character through Education at Tajaul Karomah, Situgadung Village, Tangerang Regency"* was conducted to instill positive character values among students and educators. The main objective of this PKM activity was to strengthen the moral foundation and personal development of the youth through educational approaches and interactive learning methods. The activity was carried out on May 4, 2025, at the Tajaul Karomah Educational Institution Hall in Situgadung Village. It involved 15 lecturers from Pamulang University as facilitators and 45 participants consisting of students and teachers from Tajaul Karomah. The implementation method included material presentations, simulations, group discussions, and Q&A sessions. The PKM process was divided into three main stages: preparation, implementation, and reporting. The results of the activity showed increased awareness among participants regarding the importance of character education, better understanding of values such as discipline, responsibility, and respect, as well as improved interaction between educators and students. This program effectively supported the educational institution's mission to cultivate morally sound and socially responsible youth.

Keywords: Character Education, Youth Development, Community Service, Interactive Learning, Moral Values

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan teknologi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan nilai-nilai generasi muda (Isnaini, 2018). Globalisasi dan penetrasi media digital tidak hanya memperluas akses informasi, tetapi juga rentan memunculkan arus nilai negatif jika tidak disertai pendidikan karakter yang terstruktur (Mustikaningrum, et al., 2021; Ampuni, et al., 2020). Kondisi ini terlihat dari meningkatnya fenomena pergaulan tidak sehat, kurangnya rasa tanggung jawab, serta melemahnya solidaritas sosial pada kalangan remaja (Solissa et al., 2024; Widiatmaka et al., 2023). Oleh karena itu, upaya sistematis untuk membangun karakter

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

yang kuat pada generasi muda menjadi kebutuhan strategis dalam rangka menghadapi tantangan modernisasi dan menjaga keutuhan nilai-nilai luhur bangsa.

Pendidikan karakter telah terbukti menjadi pilar utama dalam memfasilitasi transformasi nilai moral dan kebiasaan positif (Putri, 2018). Sebagai instrumen pendidikan, karakter berperan dalam membentuk perilaku yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan (Hidayah & Rohaniyah, 2022). Di Indonesia, berbagai model pendidikan karakter berbasis budaya lokal maupun religius telah diimplementasikan di sekolah maupun masyarakat, dengan hasil yang cukup positif dalam menguatkan integritas dan moral generasi muda (Afridinata et al., 2022; Putri, 2021). Upaya ini mendemonstrasikan bahwa pengaruh pendidikan karakter tidak hanya terbatas di dalam kelas, melainkan juga berpotensi membentuk ekosistem sosial yang sehat di luar institusi formal.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) menjadi salah satu metode efektif dalam menyalurkan pendidikan karakter di lapangan. Melalui interaksi langsung dengan komunitas, program PKM mampu menciptakan pola pendidikan eksperimental yang lebih relevan dan kontekstual. Misalnya, kontribusi PKM dalam mencegah pergaulan bebas di Desa Rejosari berhasil meningkatkan kesadaran remaja melalui kegiatan edukatif berbasis simulasi dan diskusi (Shofiy et al., 2024). Begitu pula PKM anti-bullying di Madura menunjukkan penurunan insiden perundungan dan peningkatan sikap empatik remaja (Hidayah & Rohaniyah, 2022). Keberhasilan kedua program tersebut menegaskan bahwa PKM memiliki potensi besar sebagai wahana pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan non-formal.

Metode pembelajaran interaktif yang digunakan dalam program PKM seperti pemaparan materi, simulasi, diskusi, dan tanya jawab telah terbukti lebih efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Pendekatan seperti ini mendorong partisipasi aktif peserta dan menumbuhkan keterlibatan emosional terhadap materi yang disampaikan (Widiarta, et al., 2023). Di Sidoarjo, PKM karakter yang menerapkan model partisipatif menciptakan peningkatan signifikan dalam kompetensi sosial dan kognitif pemuda, sekaligus membangun kesadaran kolektif atas tanggung jawab sosial (Subekti et al., 2022). Model pembelajaran semacam ini tidak hanya berbasis transfer ilmu, tetapi juga memberikan ruang refleksi dan praktik, yang penting dalam proses pembentukan kepribadian yang berkarakter (Fajri, et al., 2022).

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Integrasi nilai budaya lokal ke dalam pendidikan karakter menjadi strategi yang efektif untuk menjembatani ilmu formal dengan identitas budaya (Widiarta, et al., 2020). Sebagai contoh, di wilayah Minangkabau, proses pendidikan karakter melalui muhadarah, pesantren kilat, dan tradisi randai berhasil meningkatkan karakter religius dan nasionalisme pemuda (Afridinata et al., 2022; Dewinda, et al., 2021). Pendekatan ini memperkuat rasa kebangsaan sekaligus memelihara warisan budaya sebagai bagian dari pendidikan karakter. Model semacam ini menunjukkan bahwa karakter yang dibentuk tidak terlepas dari akar budaya bangsa, sehingga lebih mudah diterima dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Peran lembaga pendidikan seperti sekolah dan pesantren juga sangat sentral dalam mengembangkan karakter anak muda. Di SMP Labschool Bandung, misalnya, kolaborasi aktif antara sekolah dan masyarakat sekitar terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong (Dewantara, 2023). Sinergi ini menciptakan lingkup pendidikan karakter yang tidak hanya formal, tetapi juga kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan sosial sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan lokal dapat menjadi tempat komprehensif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik.

Di Desa Situgadung, keberadaan Lembaga Pendidikan Tajaul Karomah menawarkan peluang strategis untuk menerapkan pendidikan karakter melalui PKM. Lembaga ini telah menjadi pusat pendidikan lokal yang memiliki akses langsung terhadap peserta didik dan guru. Namun, hingga saat ini belum ada program PKM sistematis yang memfokuskan pada penguatan karakter pemuda secara menyeluruh. Padahal, penguatan karakter melalui pendidikan interaktif dapat meningkatkan kualitas moral dan berpotensi menciptakan model pendidikan berkelanjutan yang dapat diterapkan di desa-desa lain di Tangerang dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, PKM *"Upaya Pembentukan Karakter Pemuda melalui Pendidikan di Tajaul Karomah"* hadir sebagai solusi yang dirancang khusus untuk menjawab tantangan di desa Situgadung. Melalui pendekatan holistic mencakup persiapan, pelaksanaan materi dan simulasi, hingga pelaporan, program ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, solidaritas, dan religiusitas. Selain itu, program ini juga diharapkan menjadi prototipe PKM replikatif yang tidak

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

hanya memperbaiki karakter individual pemuda, tetapi juga memperkuat ekosistem pendidikan karakter di desa-desa di Provinsi Banten.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di Aula Lembaga Pendidikan Tajaul Karomah yang berlokasi di Desa Situgadung, Kabupaten Tangerang, pada tanggal 04 Mei 2025. Kegiatan ini melibatkan 15 dosen dari Universitas Pamulang sebagai pelaksana PKM, serta diikuti oleh 45 peserta yang terdiri dari siswa dan guru di lingkungan sekolah Tajaul Karomah. Kegiatan dirancang secara partisipatif dan edukatif dengan pendekatan interaktif melalui empat metode utama, yaitu pemaparan materi, simulasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Pemaparan materi berfokus pada pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, dilanjutkan dengan simulasi yang memperagakan situasi-situasi yang menuntut penerapan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama. Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil guna memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, sementara sesi tanya jawab dimanfaatkan untuk mengklarifikasi dan memperkuat pemahaman.

Tahapan pelaksanaan PKM terdiri dari tiga kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim dosen melakukan survei lokasi, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, serta perencanaan teknis kegiatan. Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan, di mana seluruh metode interaktif dijalankan secara sistematis dan kondusif di aula lembaga pendidikan. Tahap terakhir adalah pelaporan, yang mencakup evaluasi kegiatan, dokumentasi hasil, serta penyusunan laporan tertulis yang diserahkan kepada pihak Universitas Pamulang dan pihak sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan evaluasi bersama untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

PEMBAHASAN

Profil tempat PKM

Tajaul Karomah merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang berlokasi di Desa Situgadung, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, tepatnya di Jalan Malagas RT 05/01, Kp. Pegadengan. Lembaga ini didirikan dan dikelola oleh yayasan setempat yang memiliki izin operasional dari Kementerian Agama. Meskipun jenis

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

jenjang formalnya tidak tercantum secara langsung di sumber resmi, dari karakter pengelolaan dan aktivitasnya seperti pengajian, hafalan Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya, dapat disimpulkan bahwa Tajaul Karomah berfungsi sebagai lembaga pendidikan anak usia dini atau setara RA/TK yang membangun fondasi karakter religius dan intelektual. Keberadaannya melengkapi ekosistem pendidikan Islam setempat, seperti RA Al Karomah yang tercatat di Ciledug dan aktif mengelola kegiatan karakter, spiritual, serta ekstrakurikuler kreatif.

Secara struktural, Tajaul Karomah memiliki sistem pengelolaan yang melibatkan tenaga pendidik profesional dan pengurus yayasan, serta didukung fasilitas sederhana seperti ruang pengajaran, sarana beribadah, dan kemungkinan akses listrik dan internet mirip dengan institusi pendidikan sejenis di wilayah Tangerang. Kegiatan sehari-hari meliputi kelas membaca Al-Qur’an, doa pagi bersama, penguatan karakter melalui yel-yel nasional, serta kegiatan kreatif dan religius lainnya yang melibatkan guru dan orang tua. Model ini sejalan dengan praktik lembaga pendidikan Islam di Tangerang yang mengedepankan integrasi nilai agama dan karakter dalam kurikulum non-formal maupun formal untuk mencetak generasi muda yang berkarakter kuat.

Masalah yang Dihadapi

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh para siswa di Lembaga Pendidikan Tajaul Karomah adalah lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dalam observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan kecenderungan kurang disiplin, rendahnya kepedulian sosial, dan kurangnya inisiatif dalam kegiatan bersama. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulus lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan sikap hormat terhadap guru maupun sesama teman. Di tengah pengaruh media sosial dan minimnya pengawasan di luar lingkungan sekolah, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan nilai yang seharusnya dijunjung tinggi dengan perilaku yang sekadar mengikuti tren.

Di sisi lain, keterbatasan metode pembelajaran yang bersifat satu arah dan minim interaksi juga memperburuk situasi. Guru sering kali mengalami kendala dalam menyampaikan materi pendidikan karakter secara menyeluruh karena padatnya kurikulum dan keterbatasan waktu. Akibatnya, nilai-nilai karakter tidak tertanam secara

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

mendalam dan hanya menjadi formalitas dalam proses pembelajaran. Masalah ini menjadi semakin kompleks ketika siswa tidak mendapatkan contoh konkret atau simulasi dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan edukatif yang lebih partisipatif dan kontekstual melalui kegiatan seperti PKM ini, yang mengintegrasikan pemaparan materi, diskusi, simulasi, dan tanya jawab guna membangun kesadaran karakter siswa secara lebih menyeluruh dan aplikatif.

Pelaksanaan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai pada tanggal 04 Mei 2025, bertempat di Aula Lembaga Pendidikan Tajaul Karomah, Desa Situgadung, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Acara dimulai dengan pembukaan oleh perwakilan dari Universitas Pamulang sebagai pelaksana kegiatan, dilanjutkan sambutan dari kepala lembaga pendidikan Tajaul Karomah. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 dosen Universitas Pamulang sebagai narasumber sekaligus fasilitator, serta 45 peserta yang terdiri dari siswa dan guru. Suasana pembukaan berlangsung khidmat namun akrab, menumbuhkan semangat kebersamaan antara penyelenggara dan peserta.

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi utama yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter bagi pemuda. Materi ini dirancang sesuai dengan tantangan yang dihadapi siswa di era digital dan modernisasi sosial. Pokok-pokok materi mencakup pengenalan konsep karakter, nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, serta pentingnya konsistensi antara ucapan dan tindakan. Materi juga menekankan pentingnya membentuk karakter sejak usia dini melalui pendidikan yang terintegrasi antara sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Penjelasan disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

Selanjutnya, pemateri menyampaikan contoh-contoh konkret penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana bersikap saat menghadapi konflik di sekolah, cara menghargai perbedaan pendapat, dan membangun semangat gotong royong dalam kelompok. Nilai-nilai ini dikaitkan langsung dengan ajaran agama yang sudah dikenal siswa agar lebih mudah dipahami dan diterima. Penyampaian materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dipadukan dengan tayangan visual dan cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh muda yang berhasil karena memiliki karakter kuat. Tujuannya

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

adalah agar siswa dapat melihat keterkaitan antara karakter positif dan keberhasilan di masa depan (Asri & Deviv, 2023; Intania & Sutama, 2020).

Untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter tersebut, peserta diajak mengikuti sesi simulasi. Dalam sesi ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memainkan peran dalam berbagai situasi yang menguji nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Yakni, dalam simulasi "Pemimpin Kelompok", siswa diminta menyelesaikan tugas kelompok dengan pembagian peran yang adil dan harus menyelesaikan konflik yang muncul di tengah perjalanan. Simulasi ini memicu refleksi diri dan diskusi mendalam yang dipandu oleh fasilitator dari tim dosen.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan tanya jawab. Para siswa tampak antusias menyampaikan pendapat dan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Guru juga terlibat aktif dengan berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam membina karakter siswa sehari-hari. Interaksi ini menjadi momen yang sangat berharga karena terjadi proses saling belajar antara peserta didik dan pendidik, serta terbentuk kesadaran kolektif bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan semua elemen komunitas.

Manfaat dari kegiatan ini dirasakan secara langsung oleh para peserta. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Para peserta juga memperoleh keterampilan baru dalam menghadapi situasi sosial dengan lebih bijak dan bertanggung jawab. Para guru menyatakan bahwa metode penyampaian yang digunakan dalam PKM ini memberikan inspirasi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran karakter di kelas. Selain itu, kegiatan ini juga membangun semangat kolaboratif antara guru dan siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran yang aktif, reflektif, dan inspiratif. Peserta memperoleh pengalaman langsung tentang bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan partisipatif, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran pentingnya pendidikan karakter dalam mencetak generasi muda yang tangguh, berintegritas, dan mampu menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini berhasil terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan karakter bagi siswa dan guru di Lembaga Pendidikan Tajaul Karomah. Melalui pendekatan interaktif seperti pemaparan materi, simulasi, diskusi, dan tanya jawab, peserta mampu memahami serta menginternalisasi nilai-nilai dasar karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama. Keterlibatan aktif siswa dan guru dalam setiap sesi menunjukkan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah awal, terutama di lingkungan yang berbasis pendidikan keagamaan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang bersifat partisipatif dan kontekstual dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk perilaku dan sikap positif pada generasi muda. Guru memperoleh wawasan baru dalam menyampaikan nilai karakter secara aplikatif di kelas, sementara siswa mendapatkan pengalaman langsung melalui praktik yang menyentuh aspek moral, sosial, dan emosional mereka. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan perguruan tinggi sebagai mitra dalam proses transformasi pendidikan di tingkat komunitas.

Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam membina karakter pemuda secara komprehensif. Model PKM seperti ini dapat direplikasi di lembaga pendidikan lain, terutama yang menghadapi tantangan serupa dalam pembentukan karakter peserta didik. Ke depan, dibutuhkan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar dampak dari kegiatan ini tidak bersifat sesaat, melainkan dapat menjadi fondasi kuat dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menjadi agen perubahan positif di masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afridinata, H., Samad, D., & Kosim, M. (2022). *Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui program pendidikan bernuansa surau dan budaya Minangkabau*. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*.

Ampuni, R., Ambarini, R., et al. (2020). Analisis aspek religius pada penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 335–342.

Asri, & Deviv, S. (2023). Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 4(1).

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Dewantara (2023). *Optimization of Character Education Through Community Participation Around The School Environment (Case Study in Lab School Junior High School Bandung)*. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(1).

Dewinda, H. R., Khairiyah, U., & Diana, Y. (2021). *Membangun kepribadian yang berkarakter sebagai upaya membentuk remaja berkualitas*. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 28(2).

Fajri, H. M., Edwita, & Yarmi, G. (2022). *The Merdeka Curriculum in Strengthening Character Education in Basic Education*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).

Hidayah, L. W., & Rohaniyah, J. (2022). *Membangun karakter remaja sehat dan kreatif: edukasi dan pencegahan bullying melalui kegiatan positif*. *Partisipatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Intania, E. V., & Sutama, S. (2020). The role of character education in learning during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 129–136.

Isnaini, R. L. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 35–52.

Mustikaningrum, G., Joko Raharjo, T., & Prihatin, T. (2021). Implementation of Character Education Empowerment Thematically. *Journal of Primary Education*, 10(2), 108–116.

Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).

Putri, S. E. (2021). *Inovasi pendidikan karakter melalui kegiatan pemuda di komunitas sekitar*. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1).

Shofiy, M., As Syafiq, A. N., Salsabila, W. N., Kurnia Putri, K., Estiyarika, Z., Adib, S. Z., Batubara, H. H. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter pada Remaja untuk Mencegah Pergaulan Bebas di Desa Rejosari*. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4).

Solissa, E. M., Aenul Hayati, A., Rukhmana, T., Muharam, S., Mardikawati, B., & Irmawati, I. (2024). *Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0*. *Journal on Education*, 6(2).

Subekti, N., Juhrodin, J., Mulyadi, A. M., Nur Mulyadi, D. Y., & Listyasari, E. (2022). *Peningkatan kesehatan dan nilai karakter moral remaja melalui pendekatan intentionally structuring dalam kegiatan olahraga*. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat*.

Widiarta, I. G. K. A. A. P., Antara, I. G. W. S., & Dewantara, K. A. K. (2023). Problem Based Learning Model Assisted by PhET Interactive Simulation Improves Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 6(1), 1–8.

Widiarta, I. G. K. A. A. P., Eges, T., Sukardi, A., et al. (2020). Development of E-Learning Oriented Inquiry Learning Based on Character Education in Multimedia Course. *European Journal of Educational Research*, 9(4).

Widiatmaka, P., Mujahidah, N., Rahmap, R., & Arifudin, A. (2023). *Pendidikan karakter melalui karang taruna untuk membangun karakter sosial pada generasi digital native*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1).